

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan suatu sarana yang strategis dalam rangka pembangunan ekonomi, peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya mendukung kesinambungan dan peningkatan pelaksanaan pembangunan, lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional serta sejalan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang tangguh dan sehat (Nurhayati :2010).

Untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Modal merupakan factor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko. Oleh Karena itu modal juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aktiva sebagai penghasil keuntungan harus secara simultan dibarengi dengan pertimbangan resiko yang mungkin timbul guna melindungi kepentingan para pemilik dana. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva

yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar. Aktiva lancar adalah aktiva yang pada umumnya akan menjelma akan menjelma menjadi uang kas dalam satu periode akuntansi atau satu tahun. Dalam penjelmaan aktiva lancar itu menjadi uang kas melewati beberapa tahap. Tahap-tahap itu tercermin dalam pos-pos neraca (Zainul Arifin : 2009).

Suatu bank dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik adalah dengan melihat seberapa efisien bank tersebut dalam mengelola asset dan modal yang dimiliki. Untuk mengukur efisiensi tersebut digunakan analisis rasio keuangan perbankan yaitu Rasio Rentabilitas. Modal dalam rasio rentabilitas adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri ataupun hutang sebagai modal asing. Rentabilitas yang dihitung dari membandingkan laba dengan modal asing dan modal sendiri disebut rentabilitas ekonomi, sedangkan rentabilitas yang dihitung dari membandingkan laba dengan modal sendiri saja disebut rentabilitas modal sendiri (Suad Husnan :2011)

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dalam suatu badan usaha, karena keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi secara efisien. Badan usaha yang memiliki modal lebih besar lazimnya akan memperoleh laba yang lebih besar pula dibandingkan badan usaha yang mempunyai modal lebih kecil. Meskipun demikian, terdapat kemungkinan badan usaha yang mempunyai modal lebih kecil, lebih efisien dibandingkan badan usaha yang dimiliki modal besar. Pada setiap bank tingkat rentabilitas tidak selamanya sesuai dengan harapan,

kadang kala mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan. Begitu juga dengan Bank Mandiri Syariah memiliki rentabilitas berbeda-beda disetiap periodenya. Berikut ini adalah rentabilitas modal sendiri Bank Mandiri Syariah 2012-2014 :

Tabel I.1  
Tingkat Rentabilitas Modal sendiri  
Bank Mandiri Syariah

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal sendiri	Rentabilitas (%)
2012	Rp.805.690.561.000	Rp.1.458.243.565.000	55,25%
2013	Rp. 651.240.189.470	Rp.1.489.021.935.000	43,73%
2014	Rp. 71.778.420.782	Rp.1.489.021.935.000	4,82%

Sumber : Laporan Keuangan tahunan Bank Mandiri Syariah periode 2012-2014 (Data diolah kembali )

Setelah dihitung tingkat rentabilitas di Bank Mandiri Syariah mengalami penurunan pada periode 2012 sebesar 11,52%, pada periode selanjutnya yaitu pada periode 2014 mengalami penurunan yang sangat tinggi sebesar 38,91%. Masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba yang besar tidak mencerminkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan atau aktivitas yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Bambang Riyanto (2001 : 4-5) menyatakan bahwa “ Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau rentabilitas.” Dari pernyataan diatas sangat jelas bahwa bagaimana pengaruh efisiensi penggunaan

dana berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri. Dana yang disebutkan diatas sering juga disebut modal kerja, menurut konsep kuantitatif modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan oleh Bank agar kelangsungan usaha suatu bank dapat dipertahankan. Kesalahan dalam mengelola modal kerja akan mengakibatkan kegiatan ekonomi Bank dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Pengguna modal kerja harus seefisien mungkin dalam arti modal kerja yang tersedia tidak perlu berlebihan dan tidak kekurangan. Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *Idle Fund*(dana yang menganggur). Hal ini akan mengakibatkan terjadinya inefisiensi, demikian sebaliknya modal kerja terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya operasi Bank sehari-hari. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya turnover persediaan dan piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Efisiensi modal kerja pun bisa diukur dengan rasio yang biasa disebut dengan *Return on Working Capital* yaitu membandingkan antara laba operasi (*operating income*) dengan jumlah aktiva lancar (*current assets*). (abdul hamid :2008)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Sena Rizki Oktaviana (2013) dengan judul “pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada koperasi pegawai kota Bandung”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai rentabilitas modal sendiri, semakin tinggi nilai efisiensi penggunaan

modal kerja maka akan semakin tinggi pula nilai rentabilitas modal sendiri, begitu juga sebaliknya. Atas dasar permasalahan ini, maka dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada Bank Mandiri Syariah Tbk)**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

“Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri pada Bank Mandiri Syariah Tbk”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Bank Mandiri Syariah Tbk.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efisiensi modal kerja pada Bank Mandiri Syariah Tbk
2. Untuk mengetahui rentabilitas modal sendiri pada Bank Mandiri Syariah Tbk
3. Untuk mengetahui bagaimana efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Bank Mandiri Syariah Tbk

#### **D. Manfaat penelitian :**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sebagai mahasiswa yang sedang melakukan studi ekonomi akuntansi, penulis mengharapkan mendapat suatu pemahaman yang dipandang cukup mendalam tentang pengelolaan modal kerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat rentabilitas.

2. Bagi pihak Lain

Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat rentabilitas dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

